

SKRIPSI

HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 1 SELAT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata satu
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

Erli Kartika Ningsih
NIM: 2019A1H026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 1 SELAT**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 12 Februari 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhandini, M.Pd.
NIDN. 0810018901



Baiq Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN




SKRIPSI

HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 1 SELAT

Skripsi atas nama Erli Kartika Ningsih telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Senin, 12 Februari 2024

Dosen Penguji

1. Sintayana Muhardini, M.Pd. (Ketua) 
NIDN. 0810018901
2. Linda Sekar Utami, S.Pd., M.PPis. (Penguji I) 
NIDN. 0817088304
3. Syafruddin Muhdar, M.Pd. (Penguji II) 
NIDN.0813078701

Mengesahkan
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM


Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si
NIDN. 0821078501

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Erli Kartika Ningsih

NIM : 2019A1H026

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Selat.

Menyatakan asli karya saya sendiri diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan cantumkan di daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Erli Kartika Ningsih
NIM. 2019A1H026



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLI KARTIKA NINGSIH
 NIM : 2019A1H026
 Tempat/Tgl Lahir : Nunggi, 08-03-2001
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 No. Hp : 085 337 493 874
 Email : erlinkartikaningsih@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 1 SELAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15 Maret2024
 Penulis



erli Kartika Ningsih
 NIM. 2019A1H026

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLIN KARTIKA NINGSIH
 NIM : 2019A1H026
 Tempat/Tgl Lahir : Nungi, 08-03-2001
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 No. Hp/Email : 085 337 493 074
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SPN 1 SELAT

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Maret.....2024
Penulis



Erlin Kartika Ningsih
NIM. 2019A1H026

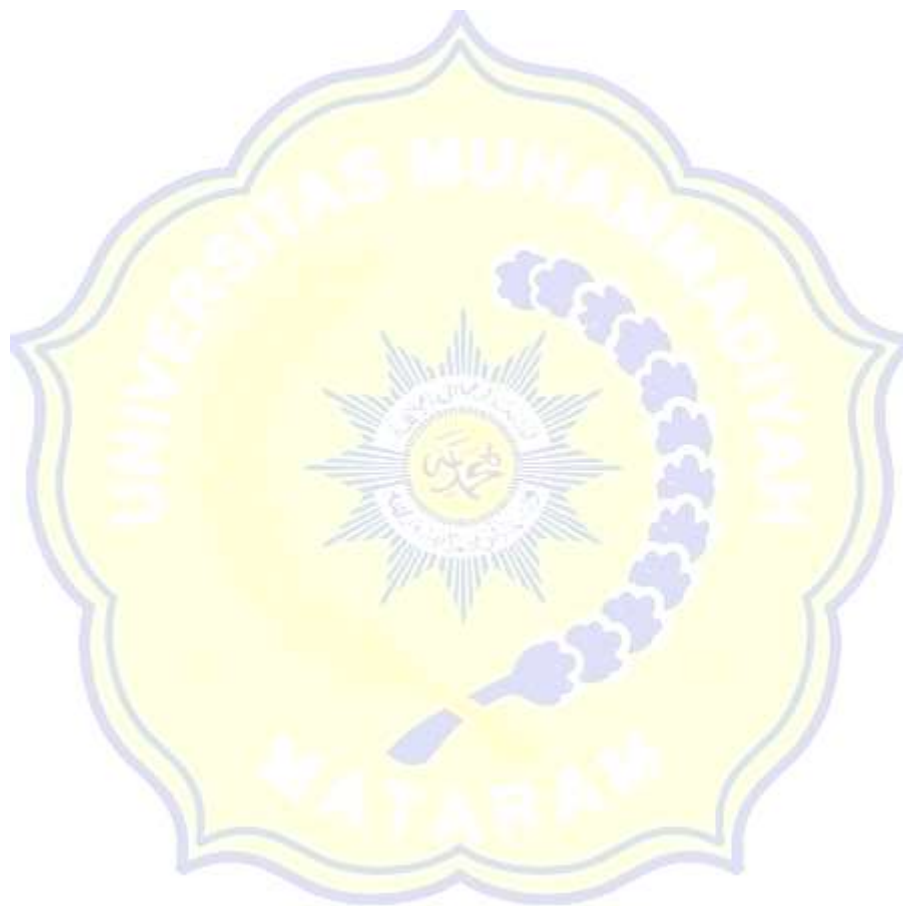
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Lakukan sesuatu hari ini yang akan membuat dirimu di masa depan berterima kasih.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini akanku persembahkan untuk orang-orang terkasih :

1. Orang tua tercinta, Bapak M. Noor dan Ibu Jaenab kaka Aulia Akbar Tanjung dan adek saya Syaiful Bahri yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi.
2. Sahabat- sahabat saya Tauhid Rejeki Ramadhan Fitratun Fathanah, Ersah Nurul Sahraini, Nonik Ifana, Syaidah Nurul Muslihah, Astin Eka Wardini, Astin Eka Wardani.
yang telah memberikan doa serta motivasi.
3. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 atas semangat dan motivasi yang telah diberikan pada penulis.
4. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan, saran dan motivasi untuk kelancaran penulis skripsi, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian serupa dalam bidang yang sama. Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikannya, Aminnnnn Allahumma Aminnnnnnn.
5. Untuk almamater tercinta.

Mataram, 2023

Penulis

Erli Kartika Ningsih
NIM. 2019A1H026

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah SWT, karena atas limpah Rahmat, hidayahNya serta taufikNya. Dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar Di sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Selat**”

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana PGSD pada FKIP. Penulis menyadari Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu, terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah M.Pd selaku ketua program studi PGSD
4. Ibu Sintayana Muhandini, M.Pd selaku pembimbing ke 1.
5. Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd selaku pembimbing ke II.
6. Ibu Sri Lutfi Mas'udin, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Selat
7. Ibu guru dan Staf tata Usaha SDN 1 Selat.

Dirapkan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 18 Maret 2024

Penulis

Erli Kartika Ningsih
NIM 2019A1H026

ABSTRAK

Erli KartikaNingsih, 2023. “**Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Selat” 2023/2024**” Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Sintayana Muhardini, M.Pd.

Pembimbing 2 : Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yaitu berupa angket fasilitas dan angket motivasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dengan jumlah 28 siswa. Hasil nilai yang ditunjukkan dengan menggunakan angket fasilitas yaitu dari 15 pertanyaan ada 13 yang dikatakan valid dan 2 tidak valid angket motivasi juga mendapatkan hasil dari nilai yang ditunjukkan Valid dari 13 pertanyaan dengan dengan 13 butir pertanyaan dengan menggunakan persamaan product moment dengan taraf signifikan 5%, nilai kontribusi variabel X terhadap Varibel Y yaitu sama-sama *pearson correlation* dengan nilai 0.950 atau dapat dikategorikan “Sangat Kuat” dalam koefesien korelasi.

Kata kunci : *Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Siswa.*

ABSTRACT

Erli KartikaNingsih, 2023. "The Relationship between the Availability of Learning Facilities at School and the Motivation of Grade V Students at SDN 1 Selat" 2023/2024 "Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

First Consultant: Sintayana Muhardini, M.Pd.

Second Consultant: Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the availability of learning facilities at school and the learning motivation of fifth-grade students. This research method uses a questionnaire (questionnaire) in the form of a facility questionnaire and a student learning motivation questionnaire. The sampling technique in this study used a probability sampling technique with a simple random sampling type with 28 students. The value demonstrated through utilising the facility questionnaire indicates that thirteen out of fifteen questions are deemed valid, while two motivation questionnaires are deemed invalid. The Pearson correlation coefficient for the contribution of variable X to variable Y is 0.950, corresponding to a significance level of 5% and was calculated using the product moment equation on 13 questions with 13 elements. This value is classified as "Very Strong" according to the correlation coefficient.

Keywords: Learning Facilities, Student Motivation.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian	3
1.4.Manfaat Penelitian	3
1.5.Batas Operasional.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1. Penelitian yang relevan	5
2.2. Kajian Pustaka	7
2.3 Motivasi Belajar	18
2.4. Kerangka Berpikir.....	22
2.5 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25

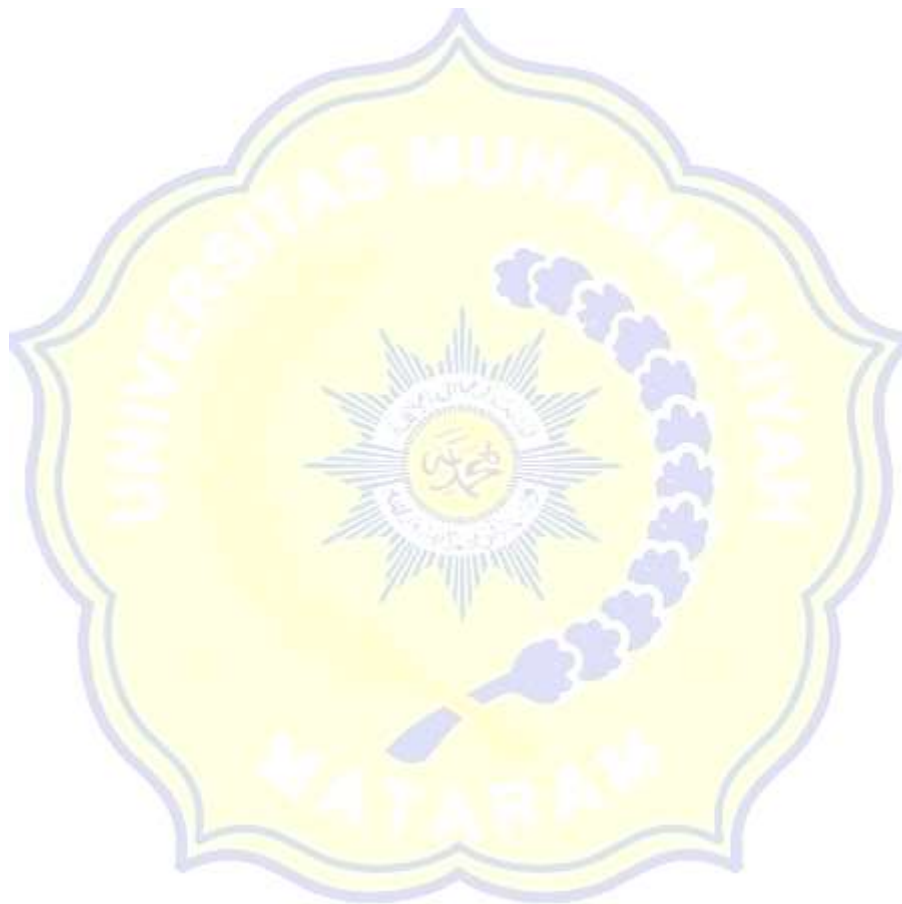
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel.....	25
3.5 Variabel Penelitian	22
3.6 Metode Pengumpulan Data	27
3.7 Instrumen Penelitian.....	29
3.8 Metode Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Deskripsi Data.....	49
4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Skala Likert.....	28
Tabel 3.3 kisi-kisi lembar angket fasilitas belajar.....	30
Tabel 3.4 kisi- kisi lembar angket motivasi belajar	31
Tabel 3.5 Lembar angket fasilitas belajar	33
Tabel 3.6 Lembar angket motivasi belajar	34
Tabel 3.7 kriteria penilaian observasi	35
Tabel 3.8 Lembar observasi fasilitas belajar sekolah.....	36
Tabel 3.9 Lembar observasi proses pembelajaran	38
Tabel 3.10 Interpretasi koefisien validitas.....	39
Tabel 3.11 Kriteria reabilitas soal	41
Tabel 3.12 Data Observasi Lembar Keerlaksanaan Pembelajaran	41
Tabel 3.13 Hasil Validitas Angket Fasilitas Belajar Siswa.....	42
Tabel 4.1 Data Observasi Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran	45
Tabel 4.2 Hasil Validasi Angket Fasilitas Siswa	46
Tabel 4.3 Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	47
Tabel 4.4 Data Observasi Lembar Proses Pembelajaran	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	25



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Proses pendidikan adalah penentu kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya (Cindy et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi dapat kita kembangkan Pembelajaran merupakan batuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Tambun, 2022).

Dengan adanya fasilitas yang memadai dapat dimanfaatkan untuk menunjang jalannya proses pengajaran disekolah. Menurut Sumartiwati & Ujianti, (2022) menjelaskan bahwa “Lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Jadi fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau meperlancarkan suatu kegiatan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar ,menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan ,sehingga dapat mencapai tujuan dalam

proses belajar. Menurut Romli et al., (2023) mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan saat praktik pengalaman lapangan (PPL) di SDN 1 Selat terlihat bahwa sekolah sudah memiliki sarana prasarana yang mendukung seperti perpustakaan, meja, kursi, *LCD* proyektor dan juga jaringan internet. Namun sarana dan fasilitas belajar yang tersedia belum mampu di pergunakan secara optimal. Adapun hasil observasi awal pada tanggal 23 juli 2022 jumlah siswa kelas V SDN 1 Selat sejumlah 35 siswa. Permasalahannya dapat diketahui beberapa fasilitas-fasilitas belajar di SDN 1 Selat yang menunjang proses pembelajaran memang cukup lengkap, namun pada saat peneliti melakukan praktek pengalaman lapangan (PLL) didapatkan beberapa *LCD* proyektor yang digunakan untuk proses pembelajaran tidak dapat digunakan sehingga guru disekolah kurang memanfaatkan fasilitas tersebut. Buku-buku yang ada di diperpustakaan sebaliknya kurang memadai sehingga materinya kurang lengkap. Selain itu ruang UKS jarang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 siswa kelas V SDN 1 Selat diperoleh informasi bahwa siswa mengatakan bosan ketika belajar tanpa media menggunakan media dan harus mendengarkan guru mengajar dengan model konvensional serta buku LKS dan buku perpustakaan kurang menunjang untuk mendapatkan informasi mengenai materi, selain itu terdapat 1 kelas yang memiliki jumlah siswa yang melebihi kapasitas penggunaan ruang kelas yang baik untuk proses belajar akibat-nya berpengaruh terdapat rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul tersebut tentang “ Hubungan Ketersediaan Fasilitas

Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Selat.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana hubungan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kela V di SDN 1 Selat?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah.”Untuk mengetahui Hubungan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Selat”

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang penggunaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang penggunaan fasilitas agar di masa mendatang dipergunakan ketika menjadi pendidik

2. Pendidik

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme khususnya dalam penggunaan fasilitas belajar mengajar.

3. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan dan memperbaiki fasilitas belajar.

1.5. Batasan operasional

Untuk menghindari pemahaman dalam memahami persoalan yang akan di bahas, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah –istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah siswa memanfaatkan alat pembelajaran yang digunakan pengajar pada saat mengajar, dan guru menggunakannya pada saat menerima materi pembelajaran yang diajarkan. Yang dimaksud dengan “sarana pembelajaran” adalah prasarana dan sarana yang harus dapat diakses agar kegiatan pendidikan dapat terlaksana di sekolah. Gedung, ruang belajar/ruang kelas, media pembelajaran, meja dan kursi merupakan contoh fasilitas. Fasilitas secara kolektif disebut sebagai “peralatan, bahan, dan perabot” yang langsung digunakan untuk proses pendidikan di lembaga pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menggugah tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya, termasuk namun tidak terbatas pada hal itu. Pada saat ini motivasi menjadi kekuatan yang menggerakkan perilaku dan juga berfungsi sebagai kekuatan yang mengatur perilaku. Motivasi juga dapat dianggap sebagai konsep teoretis tentang terjadinya perilaku, yang mencakup pengendalian, arah, dan tujuan (*insentif global*) aktivitas.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya:

1. Titik Mardianti (2015) Dengan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Seluma Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja” Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar negeri 65 seluma desa bukit peninjauan II kecamatan sukaraja.

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dan prestasi belajar pekerjaan dasar teknik otomotif teknik dengan R square sebesar 0,268. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar (*variabel intervening*) dengan prestasi belajar pekerjaan dasar teknik otomotif siswa SMK Muhammadiyah Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien hubungan tidak langsung melalui motivasi 0,156134 dan t hitung $2,6587 > t$ tabel 1,9999045 dengan taraf kesalahan 5%.

Fasilitas belajar menjadi variabel dependen baik dalam penelitian ini maupun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Salah satu perbedaan utamanya adalah peneliti menggunakan motivasi sebagai variabel independen dalam penelitian mereka. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan Titik Mardianti adalah pemanfaatan fasilitas pendidikan.

2. Umboh, E.R., Kepel, B. dan Hamel, R.S. (2017) Dengan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi

Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

Perbedaan penelitian ini merupakan pada hasil belajar diteliti, peneliti tadinya memakai ilustrasi merupakan Mahasiswa Program Riset Ilmu Keperawatan Fakultas Medis Universitas Sam Ratulangi Manado Sedangkan peneliti memakai siswa sekolah dasar kelas V. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah di sebutkan di atas merupakan bersama memakai penelitian kuantitatif.

3. Retnaningtyas, S., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2018) Sesuai dengan temuan penelitian bertajuk “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bidikmisi dan Reguler”. Tidak ada perbandingan motivasi belajar antara bidikmisi dengan mahasiswa reguler, namun terdapat perbandingan prestasi akademik antara bidikmisi dan mahasiswa reguler. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar mahasiswa bidikmisi dan reguler kembali lolos, (2) prestasi akademik mahasiswa bidikmisi dan reguler mendapat predikat sangat baik, (3) tidak ada perbandingan prestasi akademik antara bidikmisi dan mahasiswa reguler, dan (4) adanya perbandingan prestasi akademik mahasiswa. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan hasil belajar pada penelitian sebelumnya yang menggunakan gambar khususnya siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan siswa yang duduk di bangku kelas lima sekolah dasar. Fakta bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah disajikan sebelumnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andaru Werdayanti pada tahun 2003 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” menggunakan angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda merupakan dua jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya pengaruh instruktur terhadap

motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Sukorejo Kendal terhadap proses pengajaran di kelas dan fasilitas pembelajaran adalah sebesar 41,20%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Anjayani (2013) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Produktif di SMK Negeri 3 Bandung” Strategi yang digunakan adalah survei eksplanatori. pelajaran ini. Metodologi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data selama proses berlangsung. Kesederhanaan dalam analisis regresi digunakan dalam analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pembelajaran mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap motivasi belajar siswa yang mengikuti kelas produktif administrasi perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran adalah Segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, perlu dimiliki agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan secara konsisten, efektif, dan efisien.

Menurut Alfiyana et al., (2024), fasilitas belajar diartikan sebagai perlengkapan dan perlengkapan yang langsung dimanfaatkan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut meliputi gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, dan peralatan, serta media pengajaran lainnya.

Berdasarkan sudut pandang di atas, maka dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan oleh pengajar untuk membantu, memfasilitasi, dan memperlancar

kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka perolehan pengetahuan. Adanya fasilitas pembelajaran yang memadai akan berpengaruh terhadap kreativitas seorang guru sepanjang proses pembelajaran, sehingga menghasilkan terciptanya pembelajaran yang kreatif dan menghibur.

2.2.2 Fungsi fasilitas

Fungsi atau manfaat fasilitas yaitu:

1. Fasilitas pembelajaran (media pembelajaran) yang akan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik bagi siswa sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar.
2. Materi yang diajarkan akan lebih mudah dipahami siswa.
3. Fasilitas pembelajaran, yang juga dikenal sebagai media pembelajaran, memungkinkan penerapan strategi pengajaran dan pendidikan yang lebih beragam.
4. Siswa akan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (pembelajaran akan lebih terpusat pada siswa).

2.2.3 Indikator fasilitas belajar

Menurut Handayani et al., (2021) indikator fasilitas belajar antara lain:

1. Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya telah tersedia tempat belajar yang khusus . Setiap siswa perlu berusaha untuk belajar di area yang ditentukan. Ruang belajar yang cocok di rumah adalah ruang yang cukup luas untuk kegiatan belajar, memiliki warna dinding yang menarik, memiliki sirkulasi udara, dan pencahayaan yang cukup.

2. Perabot belajar

Benda benda seperti perlengkapan belajar adalah benda – benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu :meja belajar khusus ,kursu belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/rak buku dan rak sepatu .

3. Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis, kompas, busur derajat, kalkulator, dan laptop atau komputer semuanya dianggap lengkap. Semakin lengkap alatnya, semakin baik kemampuan Anda untuk belajar, dan tidak mungkin belajar tanpa menggunakan alat belajar yang memadai.

4. Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau Koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer yang terkoneksi internet.

Menurut Hasbullah, ada beberapa jenis fasilitas pendidikan yang harus dipenuhi oleh siswa. Sarana atau fasilitas yang harus dipenuhi oleh peserta didik agar dapat belajar dengan lebih efektif adalah sebagai berikut: (1) ruang belajar, ciri-ciri yang harus dipenuhi dalam ruang belajar adalah harus bebas dari pikiran, mempunyai sirkulasi udara dan suhu yang baik, serta mempunyai pencahayaan yang baik, memadai, dan (2) mempunyai peralatan yang memadai. Agar kita bisa belajar dengan baik, paling tidak kita membutuhkan kursi, rak buku, berbagai alat tulis, dan meja tulis (atau apa saja yang bisa juga digunakan sebagai meja tulis). Berikut ini contoh perlengkapan atau perlengkapan belajar siswa yang wajib diberikan, seperti yang disampaikan Surya: buku catatan, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, selotip, kertas, kompas, pensil warna, dan lain sebagainya untuk murid-murid.”

Hal inilah yang dikemukakan oleh Pramesti, (2023). Pengalaman belajar yang lancar dapat dicapai dengan memastikan bahwa peralatan yang diperlukan, seperti pensil, tinta, penggaris, buku catatan, buku teks, dan kompas, berada

dalam kondisi yang baik. Kurangnya alat-alat ini akan menghambat perkembangan pembelajaran anak-anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumahnya cukup bervariasi. Fasilitas tersebut antara lain ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku catatan, pulpen, pensil, penghapus, penggaris, dan lain sebagainya.

Fasilitas pembelajaran dapat dikatakan lengkap jika siswa mempunyai akses terhadap semua fasilitas yang diperlukan untuk belajar, seperti tempat belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat tulis. Sementara itu, ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat bebas gangguan, mempunyai sirkulasi udara dan suhu yang cukup, serta penerangan yang memadai. Semaksimal mungkin, setiap fasilitas pembelajaran tersebut hendaknya dimiliki oleh seorang siswa. Hal ini disebabkan karena kepemilikan fasilitas belajar tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya. Beberapa ahli pendidikan, antara lain sebagai berikut, juga telah memberikan penjelasan mengenai pentingnya fasilitas pembelajaran yang wajib dimiliki siswa: Menurut Ahamadi dan Supriyono, lokasi belajar merupakan salah satu mekanisme agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif (Marbun, 2021).

Fasilitas pembelajaran mempunyai fungsi menunjang proses pembelajaran serta sebagai sarana terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien, dan apabila fasilitas tersebut tidak lengkap maka dapat menimbulkan dampak negatif. Berdasarkan uraian tersebut, cukup jelas bahwa fasilitas pembelajaran di rumah sangat memandu hasil belajar siswa. Oleh karena itu, terlihat jelas bahwa fasilitas pembelajaran sangat memandu hasil belajar siswa. buruk; misalnya, siswa

tidak dapat belajar dengan baik, yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat prestasi akademik.

2.2.4 Macam- macam Fasilitas Pembelajaran

Menurut Sari & Firmansyah, (2023) fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan secara langsung baik oleh pengajar maupun peserta didik dalam proses belajar mengajarnya. Termasuk namun tidak terbatas pada: buku catatan, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, serta alat praktikum.

2) Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat bantu pendidikan dan pengajaran bisa saja berbentuk benda atau aktivitas, mulai dari yang paling kongkrit hingga yang paling abstrak, sehingga memudahkan penyampaian pemahaman kepada siswa. Termasuk namun tidak terbatas pada atlas, bola dunia, patung, sumber rencana pembelajaran, silabus, peta topografi dunia dan pulau-pulau, kerangka model pembelajaran, dan meteran panjang kurva. Apabila hal ini dipertimbangkan, maka dimungkinkan untuk memasukkan alat pembelajaran ke dalam kategori alat peraga.

3) Media pembelajaran

Media adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan, digunakan fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa kategori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Salah satu contoh media audio adalah radio atau tape recorder.

- b. Materi visual, termasuk bagan dan diagram, diperlukan.
- c. Media audio visual, yang mencakup hal-hal seperti televisi, industri film, dan video.

Peningkatan pemikiran kreatif melalui berbagai media dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidik, dan kurikulum harus dipelajari untuk menentukan proses mental mana yang dimaksudkan untuk diajarkan dalam lingkungan pendidikan.

Menurut Fakhrudin et al., (2024) fasilitas pembelajaran sekolah dapat dikelompokkan menjadi 2:

a) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah setiap peralatan, bahan, dan perabot yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

- b) Prasarana pendidikan. Infrastruktur pendidikan yang ada di sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori berbeda. Prasarana pendidikan yang langsung dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar adalah prasarana pendidikan yang pertama. Contoh infrastruktur jenis ini antara lain ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Ruang kantor, kantin sekolah, properti dan jalan penghubung sekolah, toilet, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat lainnya merupakan contoh dari kedua bentuk prasarana sekolah tersebut yang tidak dimanfaatkan secara langsung untuk keperluan sekolah. Contoh lainnya mencakup berbagai situs. proses belajar, namun yang memungkinkan proses belajar berjalan lebih lancar. Penempatan kendaraan.

2.2.4 Manajemen Fasilitas Belajar

Penting untuk menyusun dan mengelola fasilitas pembelajaran yang ada dengan cara yang paling efektif agar fasilitas pembelajaran tersebut mampu menghasilkan keadaan pembelajaran yang unggul. Tujuan pengelolaan fasilitas pembelajaran perlu dipahami terlebih dahulu agar proses pengelolaan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini diperlukan dalam rangka terlaksananya proses manajemen atau pengelolaan fasilitas pembelajaran di sekolah. Ibrahim Bafadal mengungkapkan beberapa tujuan penyelenggaraan fasilitas sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai upaya Perolehan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk lembaga yang bersangkutan. Dengan menyediakan fasilitas tersebut, sekolah mampu melengkapi seluruh persyaratan yang diperlukan atau memberikan dukungan terhadap proses pendidikan yang berlangsung di organisasi.
2. Sebagai bagian dari upaya memanfaatkan sumber daya dan prasarana yang telah ada di sekolah, dengan tujuan memaksimalkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset tersebut.
3. Mengutamakan pemeliharaan fasilitas sekolah, memastikan prasarana dan sarana selalu dalam keadaan benar-benar siap digunakan kapanpun diperlukan untuk dimanfaatkan.

Perlu adanya proses progresif dalam proses pengelolaan fasilitas sekolah agar pengelolaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penyelenggaraan fasilitas pendidikan di sekolah seringkali dipecah menjadi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengadaan perlengkapan sekolah

Pengadaan adalah menawarkan berbagai instrumen atau media untuk membantu terselesaikannya proses pendidikan. Proses perencanaan ini mencakup juga prosedur perencanaan Hartati Sukirman. Menurut saya potongan teka-teki ini menarik. Persyaratan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya harus dipertimbangkan secara cermat selama proses desain ini.

Suharsimi Arikunto, dalam Tatang M. Amirin, mengemukakan empat kriteria pemilihan fasilitas pembelajaran dalam kaitannya dengan perolehan perlengkapan sekolah. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penting agar alat ini bermanfaat atau akan digunakan dalam waktu dekat.
2. Tidak menimbulkan risiko atau menimbulkan kerusakan apa pun saat digunakan.
3. Dalam perolehan fasilitas pendidikan, Ibrahim Bafadal mengidentifikasi empat strategi berbeda untuk mendapatkan fasilitas pendidikan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Pembelian, dimana sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajarannya melalui pembelian tersebut. Sekolah dapat membeli barang dari toko, perusahaan, atau dengan melakukan pemesanan.
 - b) Selain dapat memperoleh perlengkapan sekolah melalui sumbangan orang, kelompok, atau lembaga tertentu, perlengkapan sekolah juga dapat diperoleh melalui hadiah.
 - c) Untuk memenuhi permintaan perlengkapan sekolah, Anda juga bisa melengkapinya melalui proses penukaran. Namun pertukaran ini harus dilakukan

dengan hati-hati, penuh perhatian, dan sesuai dengan persyaratan para pihak yang saling bertukar untuk memastikan bahwa kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari pertukaran barang.

d) Penyediaan fasilitas pendidikan juga dapat dilakukan melalui peminjaman kepada pihak-pihak tertentu, yang disebut dengan peminjaman. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, instruktur, atau orang tua adalah orang-orang yang berhak meminjam uang.

b. Pendistribusian perlengkapan sekolah

Menurut Ibrahim Bafadal, ada dua metode utama distribusi barang yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola peralatan sekolah. Sistem-sistem tersebut adalah sistem langsung dan sistem tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

1) Sistem langsung

Sistem distribusi langsung, artinya barang yang sudah diterima dan diinventarisasi langsung dikirim ke komponen yang dibutuhkan, tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.

2) Sistem tidak langsung

Pada sistem tidak langsung, barang yang sudah diterima dan diinventarisasi tidak serta merta tersebar; melainkan harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan secara terorganisir. Hal ini dikarenakan sistem tidak langsung mengikuti prinsip distribusi tidak langsung. Biasanya hal ini dilakukan ketika masih ada barang yang sudah ketinggalan jaman.

c. Penggunaan dan pemanfaatan

Tatang M. Amirin mengemukakan bahwa “terdapat dua prinsip yang harus di perhatikan dalam pemakaian

perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efisien” Untuk menganut konsep efektivitas, semua alat pendidikan perlu digunakan dengan cara yang selaras dengan tujuan pendidikan lembaga. Terkait dengan peralatan pembelajaran di sekolah, asas efisiensi menunjukkan bahwa peralatan tersebut harus digunakan secara hemat dan hati-hati.

d. Pemeliharaan

Setiap perlengkapan yang ada di sekolah harus selalu siap pakai ketika akan diperlukan . Kehadiran peralatan yang sudah dalam keadaan siap akan membuat kinerja setiap staf di sekolah menjadi lebih sederhana sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Diungkapkan Ibrahim Bafadal, ada beberapa pendekatan dalam pemeliharaan aparatur pendidikan di lembaga pendidikan. Menurut karakteristik peralatannya, ada empat macam pemeliharaan yang dapat dilakukan terhadap peralatan pendidikan:

- 1) Secara berkala dilakukan pemeliharaan berupa pemeriksaan pemeliharaan. Inspeksi ini dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang keadaan fasilitas pendidikan.
- 2) Pemeliharaan preventif, yaitu pemeliharaan rutin yang dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kerusakan fasilitas, guna menjamin fasilitas pendidikan selalu dalam keadaan siap digunakan.
- 3) Jenis pemeliharaan ketiga dikenal sebagai pemeliharaan perbaikan ringan, dan dilakukan setiap kali fasilitas pendidikan mengalami kerusakan ringan.
- 4) Pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan yang serius.

e. Inventarisasi

Inventarisasi adalah Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pendokumentasian penyiapan darter milik negara harus dilakukan secara metadis, teratur, dan tertib. Lebih parah lagi, Tatang M. Amirin mengatakan bahwa operasi inventarisasi dapat dibagi menjadi dua kategori:

- 1) operasi yang mencakup pendokumentasian dan pelabelan elemen-elemen yang membentuk peralatan.
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.

f. Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan terkait untuk menghapus produk atau fasilitas pendidikan dari daftar inventaris. Proses eliminasi meliputi penggantian dan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak memadai lagi untuk pelaksanaan pembelajaran.

Wahyuningrum mengungkapkan tujuan penghapusan fasiitas pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencegah atau paling tidak mengurangi kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin, serta mengamankan aset-aset yang mengalami kerusakan dan barang-barang lain yang tidak dapat digunakan lagi.
- 2) Mengurangi jumlah usaha selain kewajiban melaksanakan inventarisasi.
- 3) Bersihkan ruang kantor dan halaman dari segala benda yang tidak digunakan lagi.
- 4) Barang-barang tersebut hendaknya dikecualikan dari tugas administratif unit organisasi yang membidanginya.

Semua proses manajemen fasilitas belajar meliputi Suatu proses berkesinambungan yang melibatkan perolehan, distribusi, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan yang direncanakan sebelumnya, dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi atau ketersediaan fasilitas yang dimaksudkan untuk kegiatan pendidikan dapat dipenuhi semaksimal mungkin. Dengan menerapkan pendekatan pengelolaan fasilitas pembelajaran yang efektif, maka fasilitas tersebut akan selalu tersedia untuk digunakan bagi keperluan pendidikan kapan pun diperlukan.

2.3 Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Fitriani & Hidayati, (2021) motivasi adalah kekuatan yang menyebabkan tindakan pada makhluk hidup, serta bertanggung jawab untuk menghasilkan aktivitas pada makhluk hidup dan mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu. Secara khusus, menggerakkan, membimbing, dan mendukung adalah tiga komponen utama yang membentuk motivasi.

Ridwan, (2020) Motivasi belajar adalah faktor pendorong yang menyeluruh dalam diri siswa yang melahirkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan terhadap kegiatan belajar guna menjamin tercapainya tujuan yang dimaksudkan oleh pokok bahasan pembelajaran.

Kurniawan, (2022) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Unsur intrinsik, seperti keinginan belajar dan dorongan untuk berprestasi, serta dorongan akan kebutuhan belajar dan cita-cita, dapat menjadi sumber motivasi belajar. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi

hadiah, suasana belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Putri et al., (2023) Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian upaya untuk menawarkan keadaan tertentu agar membuat seseorang berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dan jika dia tidak menyukainya, dia akan ingin menghilangkan atau menghindari perasaan tidak suka itu semaksimal mungkin.

Siswa mampu menciptakan dan menumbuhkan keinginan untuk belajar dengan menyadari dan bekerja menuju tujuan pembelajaran tertentu, bereaksi positif terhadap penguatan positif dari orang lain, menetapkan tujuan spesifik untuk menyelesaikan tugas belajar, dan terlibat dalam tindakan yang sebanding. Dengan mengingat unsur-unsur motivasi, siswa dapat memastikan bahwa mereka selalu berupaya untuk membangkitkan kembali dan memupuk dorongan intrinsik untuk belajar yang telah mereka miliki. “Dari contoh perilaku siswa untuk meningkatkan motivasi belajar terlihat bahwa perilaku tersebut bersifat psikologis”.

2. Fungsi motivasi

Penggunaan motivasi dalam proses mengarahkan tindakan dapat membawa seseorang lebih dekat pada tujuan yang ingin dicapai atau justru menjauhkan mereka dari tujuan tersebut. Jika suatu tujuan atau sasaran merupakan sesuatu yang diinginkan oleh seseorang, maka motivasi mempunyai fungsi untuk mendekatkan diri kepada sasaran atau sasaran tersebut (dikenal juga dengan istilah motivasi pendekatan). Di sisi lain, jika individu tidak menyukai target atau tujuan, maka motivasi berperan untuk menjauh dari target daripada mendekatnya (disebut juga motivasi penghindaran). Bisa dibayangkan juga bahwa dorongan ini secara bersamaan mempunyai peran dalam mendekatkan dan menjauhkan tujuan (motivasi penghindaran

pendekatan). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa motivasi terikat pada situasi yang agak rumit.

Ada juga kemungkinan bahwa motivasi dapat berfungsi untuk mengaktifkan atau meningkatkan aktivitas. Suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan tanpa keseriusan, tanpa arah, dan kemungkinan besar tidak membuahkan hasil adalah tindakan atau kegiatan yang tidak mempunyai motivasi sama sekali atau mempunyai alasan yang sangat lemah. Sebaliknya jika motivasinya besar dan kuat, maka akan dilaksanakan dengan keseriusan, tujuan, dan semangat, sehingga akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

3. Indikator Motivasi Belajar

Dapat kita simpulkan bahwa Motivasi juga dapat digambarkan sebagai serangkaian upaya untuk menetapkan keadaan tertentu, dengan tujuan membuat seseorang menikmati dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dan jika ia tidak menyukainya, maka akan berusaha menghilangkan atau menghindari pengalaman tersebut. Ini adalah definisi lain dari motivasi. permusuhan. Oleh karena itu, motivasi mungkin didorong oleh rangsangan dari dunia luar; Meski begitu, motivasi adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang. Salah satu cara untuk berpikir tentang motivasi adalah sebagai kekuatan pendorong menyeluruh yang ada dalam diri siswa. Kekuatan inilah yang melahirkan kegiatan belajar, yang memelihara kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan dari pokok bahasan. Dengan kata lain motivasi merupakan tenaga penggerak yang memunculkan kegiatan belajar.

4. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sulistiani et al., (2023) motivasi yang ada di dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri:

- a. Rajin mengerjakan tugas (mampu bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama tanpa jeda sampai pekerjaan selesai).
 - b. Mampu bangkit kembali dari keterpurukan dan tidak menyerah ketika keadaan menjadi sulit.
 - c. Ketertarikan terhadap berbagai isu ditunjukkan.
 - d. lebih suka bekerja sendiri.
 - e. Saat melakukan tugas-tugas biasa, lebih cepat bosan.
 - f. Mampu mengungkapkan sudut pandangnya.
- g. H. Senang mengalami dan menyelesaikan masalah.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Jika siswa rajin mengatasi kesulitan dan ulet dalam mengatasi sendiri berbagai tantangan dan rintangan, maka kegiatan yang meliputi belajar mengajar akan efektif. Siswa yang berupaya untuk belajar tidak akan mendapati dirinya terlibat dalam apa pun yang bersifat mekanis atau retinitis. Siswa yang mampu mempertahankan pernyataannya asalkan yakin dan dipandang berakal sehat. Selain itu, siswa dituntut untuk menunjukkan kepekaan dan daya tanggap terhadap berbagai situasi umum, serta kemampuan memikirkan solusi potensial. Hal ini perlu diwaspadai oleh para guru agar mampu memberikan motivasi yang memadai dan optimal kepada siswanya ketika bersentuhan dengan mereka.

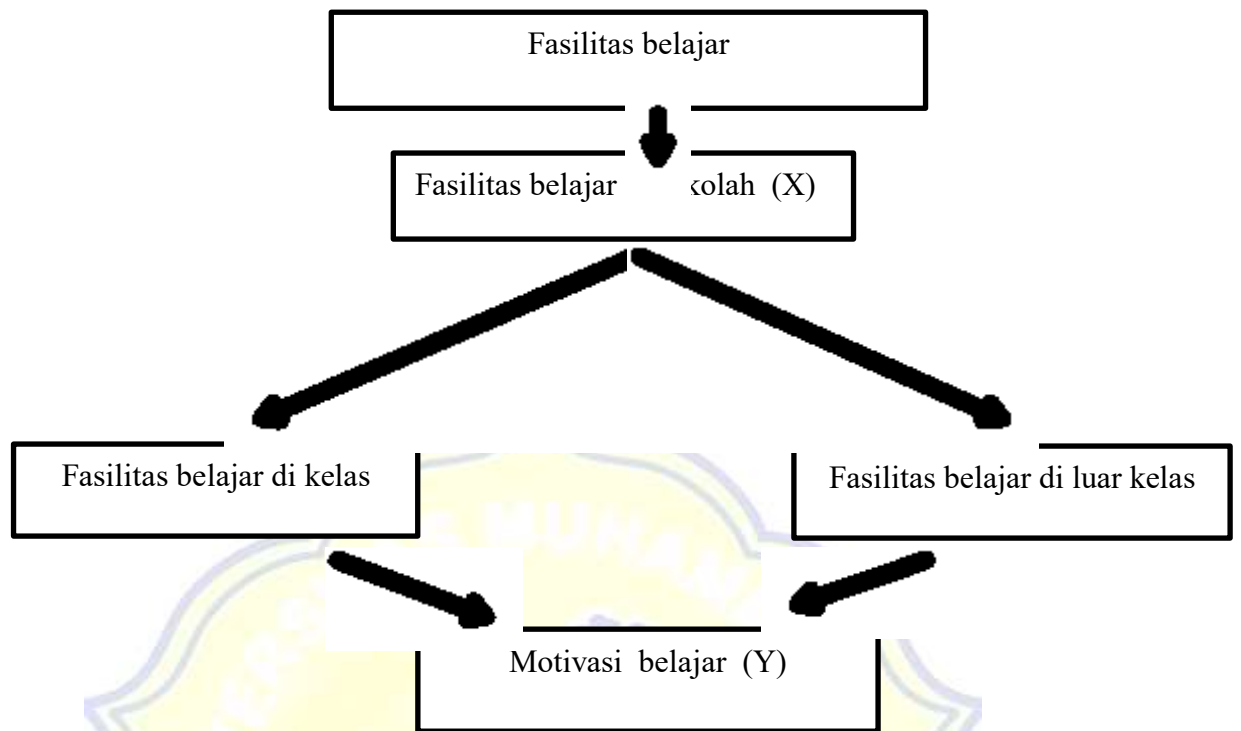
5. Faktor-faktor motivasi belajar

Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mujiono dalam C. A. Sari et al., (2023) terdapat beberapa faktor yaitu (a) Tujuan atau cita-cita siswa (b) keterampilan belajar (c) keadaan jasmani dan rohani siswa (d) kondisi lingkungan kelas (e) komponen pembelajaran yang dinamis (f) upaya guru dalam mendidik

siswa merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan. Ada beberapa aspek tersebut yang berpotensi mempengaruhi motivasi siswa, dan ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran dianggap paling efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

2.4 Kerangka berpikir

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dari belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, salah satu faktor tersebut adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran. Hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan belajar pribadi siswa, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar siswa mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi dan hasil belajar adalah tersedianya fasilitas pembelajaran yang lengkap di lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan “fasilitas pembelajaran” adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Di sini dapat diberikan kerangka kajian yang membahas keterkaitan antara ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah dengan motivasi belajar siswa di SDN 1 Selat, seperti terlihat pada diagram terlampir. Kerangka ini dapat dikemukakan berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya:



Gambar 2.1 Pola Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Nurila et al., (2023) “Salah satu pengertian hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan topik penelitian disajikan dalam bentuk frase pertanyaan.” Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah duuraikan di atas ,hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- Ha : Terdapat hubungan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap Motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- H0 : Tidak terdapat hubungan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah Terdapat Motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

BAB III

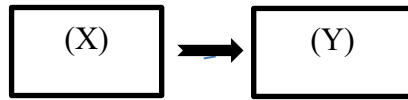
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, peafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono(2018:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimanfaatkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampelnya secara umum dilakukan random, pengumpulan datanya memanfaatkan instrument penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan atas variabel yang di teliti.

Desain penelitian yang dimanfaatkan ialah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan ingin mengetahui keterkaitan (Hubungan) antar variabel (Solimun,2020:124).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila ada hubungan, penelitian ini akan mengungkapkan seberapa erat hubungan itu serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penelitian korelasional juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antar dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel- variabel.



Gambar 3.1 desain penelitian

Keterangan :

X: Fasilitas belajar

Y: Motivasi belajar

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2023/2024, yakni pada bulan Oktober. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 SELAT pada siswa kelas V.

3.3 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada mencari hubungan ketersediaan fasilitas belajar disekolah terhadap motivasi belajar siswa . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan di kelas V SDN 1 Selat

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

5.4.1 Populasi

Wawan et al., (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari item-item atau subjek-subjek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dibentuk kesimpulan dari ciri-ciri dan atribut tersebut. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah dasar yang duduk di kelas V SDN 1 Selat yang terletak di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat berjumlah 35.

3.4.2 Sampel

Wawan et al., (2017) mejelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut”. Karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diterapkan pada populasi, maka pengambilan sampel harus mewakili mayoritas populasi. Untuk

menjamin bahwa sampel yang dikumpulkan mewakili populasi, maka perlu digunakan prosedur pengambilan sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:121), yang dimaksud dengan “teknik sampling” adalah cara pengumpulan sampel.

Untuk tujuan penyelidikan ini, strategi pengambilan sampel probabilitas yang dikombinasikan dengan pendekatan pengambilan sampel acak langsung digunakan. Sedangkan Sugiyono (2013:122) menyatakan bahwa “*probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung sampel penelitian

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan ²⁶

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 35 siswa kelas V

- Cara menghitung sampel penelitian

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{35}{(31) \cdot (0,12)^2 + 1} = \frac{31}{2,35} = 13,6 = 13$$

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama sekolah	Laki-laki	Perempuan
1	SDN 1 Selat	13	18
	Total	31	

Wawan et al., (2017) berpendapat bahwa apabila dalam perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya

dibulatkan ke atas agar sampel yang di ambil lebih aman. Oleh karena itu sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah 35.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah tanggung jawab peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan setelah informasi dikumpulkan. Selain itu, suatu gagasan yang memiliki variasi atau keragaman juga dianggap sebagai suatu variabel. Sementara hal ini terjadi, gagasan itu sendiri adalah deskripsi dari gejala atau pengalaman tertentu. Suatu ide dapat disebut sebagai variabel jika ia mempunyai berbagai sifat yang berubah dari satu kejadian ke kejadian lainnya. Istilah "variabel" mengacu pada segala sesuatu yang dapat berubah.

Karena variabel merupakan suatu fenomena yang mengalami perubahan, maka tidak menutup kemungkinan tidak ada satupun kejadian yang dapat disebut sebagai variabel. Sebab, kualitas variabel, yaitu bentuk variasi fenomena, menjadi faktor penentunya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan Siswa diberikan serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab guna melaksanakan tugas yang berkaitan dengan prosedur pengumpulan data. Pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner merupakan metode yang efektif, asalkan peneliti mengetahui faktor-faktor yang akan dinilai dan mengetahui apa yang dapat diantisipasi oleh siswa. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan pada situasi dimana jumlah siswa sangat banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Penyebaran kuesioner secara langsung kepada siswa merupakan salah satu pilihan. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya responden hanya diperbolehkan menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disajikan kepadanya

dengan memberi tanda pada checklist () yang sesuai dengan sudut pandangnya. Teknik pengumpulan data dengan angket/kosioner ini dimanfaatkan untuk memperoleh data tentang ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Selat tahun ajaran 2023/2024. Adapun yang menerima angket dalam pengumpulan data ini ialah siswa kelas V di SDN 1 Selat.

Pada penelitian ini angket diukur Berdasarkan pada skala likert. Menurut Sugiyono (2013:134) Skala likert merupakan variabel-variabel yang diukur terlebih dahulu dirumuskan menjadi indikator-indikator variabel, kemudian indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Bila menggunakan skala Likert, terdapat semacam pernyataan yang berkisar dari positif hingga negatif. Kategori berikut telah dialokasikan untuk setiap pertanyaan:

Tabel 3.2 Skala Likert

Item pernyataan	Bobot Skor			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4
Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju

3.6.2 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang lebih spesifik di bandingkan dengan yang lain. Riduwan (2007:30) mengatakan bahwa observasi adalah Untuk lebih memahami kegiatan yang sedang dilakukan, kejadian alam, dan proses kerja, perlu dilakukan

observasi langsung terhadap topik penelitian. Untuk mengetahui keadaan fasilitas sekolah yang menjadi obyek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik observasi. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk *non participant observation* dari segi instrumen termasuk observasi terstruktur.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto, Suharsimi (2010) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa Sepanjang proses pembelajaran, foto-foto memperlihatkan siswa dan guru terlibat dalam kegiatan mengajar. Selain itu, data yang dapat diambil melalui penggunaan pendekatan ini meliputi nama siswa, jumlah siswa, dan nilai siswa yang terdaftar di kelas V SDN 1 Selat. Pendokumentasian data penelitian dilakukan guna memberikan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan ialah lembar kisi-kisi angket fasilitas belajar dan motivasi belajar yang digunakan untuk mengetahui kondisi fasilitas belajar di SDN 1 Selat dan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi fasilitas belajar di sekolah, dan tabel skala likert. "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social" (Sugiyono 2013).

3.7.1 Lembar Angket

Kuesioner atau angket adalah: "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data). Untuk mengumpulkan

informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dikembangkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Struktur jawaban yang diberikan mengacu pada skala Likert, yaitu salah satu skala yang digunakan untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu hal. Pada titik ini, pernyataan yang telah diberikan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori berbeda: pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Adapun kisi-kisi lembar angket fasilitas belajar dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 kisi- kisi lembar angket fasilitas belajar

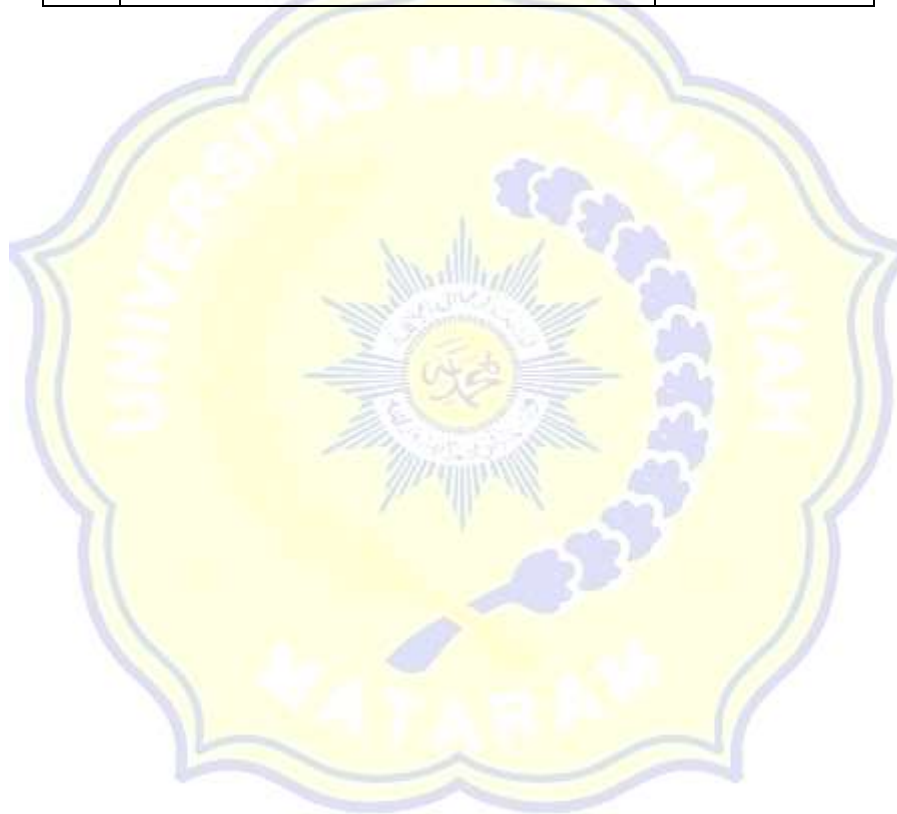
No	Indikator	Jumlah Butir
1	Ketersediaan kursi untuk belajar siswa.	2
2	Ketersediaan meja belajar siswa.	1
3	Ketersediaan kursi guru..	1
4	Ketersediaan meja guru.	1
5	Ketersediaan lemari buku di ruang kelas	2
6	Ketersediaan papan mading di dalam kelas	2
7	Ketersediaan papan tulis di ruangan kelas.	2
8	Ketersediaan tempat sampah di depan ruangan kelas	2
9	Ketersediaan tempat cuci tangan di depan ruangan kelas	1
10	Ketersediaan jam dinding di ruangan kelas	1

Adapun kisi- kisi lembar angket motivasi belajar dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 kisi- kisi lembar angket motivasi belajar

NO	Indikator	Jumlah Butir
1	lamanya waktu kegiatan dapat dilaksanakan (jumlah waktu yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan)	3
2	Seberapa sering suatu tindakan dilakukan dalam jangka waktu tertentu disebut frekuensi aktivitasnya.	2
3	Tekad dan pengabdian pada tujuan kegiatan, yang disebut ketekunan.	2
4	Kekuatan, ketekunan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan masalah untuk mencapai tujuan seseorang.	1
5	Pengejaran suatu tujuan memerlukan dedikasi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, gagasan, bahkan jiwa atau nyawa).	2
6	Sejauh mana tindakan yang dilakukan dimaksudkan untuk mencapai cita-cita (yang mungkin dianggap sebagai rencana, gagasan, tujuan, atau sasaran, dan berhala).	1

7	Tingkat sertifikasi pencapaian, produk, atau produksi yang telah dicapai sebagai hasil dari operasi yang dilakukan	1
8	Apakah seseorang mempunyai sikap yang mendukung atau negatif terhadap tujuan kegiatan yang diminatinya merupakan arah sikapnya.	1



Lembar Angket Motivasi Belajar

Nama :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian :

Berika tanda () untuk setiap pertanyaan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan jawaban anda.

Tabel 3.5 Lembar angket fasilitas belajar

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1.	Setiap saat, saya dapat menyelesaikan soal-soal ujian dalam waktu yang ditentukan.				
2.	Saya selalu membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan soal ujian.				
3.	Karena saya selalu mempersiapkan diri sebelum ujian, saya tidak pernah keberatan dengan jumlah waktu yang dialokasikan untuk ujian tersebut.				
4.	Setelah topik selesai, instruktur akan selalu memberikan ujian harian kepada siswa.				
5.	Saya pikir yang terbaik bagi instruktur untuk menyelenggarakan ujian sebulan sekali.				
6.	Setiap tugas yang diberikan instruktur kepada saya diselesaikan oleh saya.				
7.	Ketika saya ingin mempelajari sesuatu, saya selalu memastikan untuk belajar.				
8.	Meskipun saya berkeinginan untuk berprestasi di sekolah, saya tidak pandai belajar.				
9.	Setiap kali ada sesuatu yang saya tidak mengerti, saya pastikan untuk menanyakannya kepada instruktur.				
10.	Saya senantiasa berupaya meningkatkan nilai saya dengan lebih giat dalam belajar, meskipun pada kenyataannya nilai saya kurang memadai.				
11.	Terlepas dari apakah konsekuensi pembelajaran saya positif atau negatif, saya tidak pernah merasa tidak nyaman.				
12.	Saya suka mengerjakan soal-soal di LKS, meskipun instruktur tidak secara khusus memerintahkan saya untuk melakukannya.				

13.	Daripada bermain ketika pulang sekolah, aku menghabiskan waktuku untuk belajar.				
-----	---	--	--	--	--

Tabel 3.6 Lembar angket motivasi belajar

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS
1.	Karena jumlah orang di kelas sebanding dengan jumlah kursi yang tersedia, saya pun puas mengikuti pelajaran yang diajarkan.				
2.	Salah satu alasan saya merasa duduk di kursi meresahkan adalah karena kursi tersebut tidak kokoh.				
3.	Mencatat di atas meja merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi saya karena ketinggian meja sesuai dengan postur tubuh saya saat duduk.				
4.	Meskipun tidak ada pijakan kaki di atas meja, saya dapat mengikuti kursus tanpa rasa tidak nyaman.				
5.	Ruang kelas dilengkapi dengan kursi yang dirancang khusus untuk guru, sehingga mereka dapat duduk sambil menunggu siswa menyelesaikan tugasnya.				
6.	Karena kursi yang digunakan instruktur kurang nyaman, guru sering meninggalkan kelas.				
7.	Siswa akan lebih mudah mengumpulkan tugasnya jika memiliki akses ke meja guru.				
8.	Guru terkadang menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan tugas mereka di kantor karena meja tempat mereka duduk tidak cukup stabil untuk menopang mereka.				
9.	Karena buku pelajaran dan buku ujian disimpan dengan baik di lemari, saya dapat mengikuti pengajaran di kelas tanpa kesulitan apa pun.				
10.	Di sisi lain, keberadaan lemari untuk menyimpan buku pelajaran dan buku ujian sama sekali tidak mengganggu saya.				
11.	Ketika saya melihat karya saya diletakkan di rak kerja, saya mempunyai rasa bangga.				
12.	Karena adanya rak kerja di dalam kelas, instruktur tidak mengembalikan pekerjaan yang telah diselesaikan siswa.				
13.	Ketika ada pekerjaan yang menuntut saya untuk mengembangkan suatu karya, saya selalu senang karena karya yang dianggap paling hebat akan terpampang di papan pajangan.				

14.	Jika karya saya dipajang di papan pajangan, saya tidak merasa malu.				
15.	Selalu menyenangkan ketika instruktur membagikan alat peraga kepada masing-masing kelompok sehingga saya dapat mengujinya.				

Dalam penelitian diperlukan instrument –instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yaitu validitas dan reabilitas.

3.7.2 Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang real (nyata) di lapangan. Observasi dilakukan dengan menuliskan angka-angka yang mewakili besaran atau nilai setiap kemunculan data pada daftar variabel. Data yang diperoleh dari skala pengukuran tertentu, khususnya dengan menggunakan skala rating, digunakan untuk melakukan observasi.

Menurut Sugiyono (2009. 141), skala penilaian yang disebut juga skala bertingkat adalah skala pengukuran yang memungkinkan penafsiran data yang dikumpulkan dari observasi secara kuantitatif. Untuk menyelesaikan perhitungan, hasil bagi skor aktual dan skor ideal dikalikan seratus persen melalui proses perkalian. (Sugiyono, 2009: 144).

$$Pencapaian = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Berikut kriteria penilaian penelitian berdasarkan model *rating scale*

Tabel 3.7 kriteria penilaian observasi

Bobot	Definisi	Kriteria pencapaian
4	Tinggi	76% -100%
3	Sedang	51% -75%
2	Rendah	26% - 50%
1	Sangat rendah	0% - 25%

Lembar Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah

Petunjuk pengisian :

Berika tanda () untuk setiap pertanyaan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan jawaban anda.

No	Fasilitas belajar siswa di sekolah	Kondisi fasilitas belajar siswa di sekolah					keterangan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Kurang Sangat Baik	
1.	Gedung sekolah						
2.	Ruang kepala sekolah dan guru						
3.	Ruang kelas						
4.	Meja tulis siswa						
5.	Perpustakaan						
6.	Ruang uks						
7.	Papan madding						
8.	Kursi						
9.	Papan tulis						
10.	Lemari buku						

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBLAJARAN

Nama Observasi

Hari/Tanggal

Petunjuk :

1. Cara pengisian lembar observasi proser pembelajaran ini adalah dengan memberikan tanda centang () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan
2. Ketentuan skor 1 untuk “Ada” dan skor 0 untuk “tidak”.
3. Hitunglah skor yang diperoleh dengan menjumlahkan serta cari presentasinya.

Tahap	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
Awal	1. Apersepsi mengajukan pertanyaan tentang pencamaran air yang ada di sekitar lingkungan (unsur			
	CTL Questioning) 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
Inti	1. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang beragam berdasarkan karakteristik komunitas belajar CTL. 2. Bagikan lembar kerja kepada setiap siswa dan sampaikan instruksi lisan			

	<p>singkat.</p> <p>3. Mengarahkan perilaku kegiatan eksperimen dalam komunitas belajar.</p> <p>4. Biarkan siswa membuat tabel observasi dan mencatat hasil observasi di dalamnya. (Elemen Permintaan Kontrol)</p>		
Penutup	<p>1. Memberikan penjelasan mengenai hasil presentasi yang diberikan siswa.</p> <p>2. Mintalah siswa menarik kesimpulan tentang hasil belajar berdasarkan data hasil diskusi dan observasi..</p>		

Tabel 3.10 kisi- kisi Lembar Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah

Komponen Variabel	Indikator	Jumlah butiran
Fasilitas belajar di sekolah	Ketersediaan alat peraga dan kondisinya saat ini	1
	Baik ketersediaan materi pembelajaran maupun keadaannya saat ini	1
	Ketersediaan sumber daya pendidikan dan kondisinya saat ini	1
	Kondisi dan ketersediaan barang	1
	Studi tentang furnitur	1
	Aksesibilitas ruang kelas dan kondisinya saat ini	1
	Ketersediaan perpustakaan serta kondisinya saat ini	1
	Aksesibilitas tempat olahraga dan kondisinya saat ini	1
	Ketersediaan kantin serta kondisinya saat ini	1
	Aksesibilitas tempat bermain dan kondisinya saat ini	1

	Ketersediaan ruang kantor atau ruang guru, serta kondisinya	1
--	---	---

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Rizkiyah, (2023) dokumentasi merupakan Strategi pengumpulan data yang berkaitan dengan suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, rapat, agenda, dan lain sebagainya merupakan contoh teknik pengumpulan data.

Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan baik oleh siswa maupun guru sepanjang berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, data yang dapat diambil melalui penggunaan pendekatan ini meliputi nama siswa, jumlah siswa, dan nilai siswa yang terdaftar di kelas V SDN 1 Selat. Pendokumentasian data penelitian dilakukan guna memberikan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji validitas

Sebuah tes dikatakan valid jika skor pada soal tes sesuai atau sejajar dengan skor keseluruhan, atau jika, secara statistik, terdapat korelasi positif yang substansial antara skor setiap item tes dan skor total, maka tes tersebut dikatakan valid. Adapun penggunaan validitas konstruk dapat di hitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \times \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir soal (x) dan total skor (y)

n : banyak subjek

x : skor butir soal atau skor item pertanyaan

y : total skor

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika r hitung \geq dari r tabel dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%

Jika hasil r hitung sudah di ketahui dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment dengan taraf signifikan 5% keputusan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut :

Jika r hitung $\geq r$ tabel ,maka soal tersebut dikatakan valid

Jika r hitung $\leq r$ tabel maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3.11 interpretasi koefisien validitas

Intetval	Kategori
0,000-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber :Sugiyono (2007)

3.8.2 Uji Reabilitas

Menurut Ari Syahputra, (2020), reabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Keandalan suatu instrumen dapat ditentukan dengan menentukan apakah instrumen tersebut secara konsisten menghasilkan temuan pengukuran yang sama untuk apa pun yang diuji pada berbagai periode. Bahwa reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik inilah yang (Jannah, 2021). Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach's yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.16.0 for windows.

Tabel 3.12 Kriteria Reabilitas soal

Harga r	Keterangan
0,00-0,20	Sangat rendah

0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

(Arikunto ,2010: 223

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang di manfaatkan dalam penelitian ini ialah uji korelasi /hubungan. Uji korelasi merupakan rumus statistic yang dimanfaatkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yakni variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependen*) sehingga diketahui berapa besar nilai kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Uji korelasi yang dimanfaatkan dalam peneltian ini ialah korelasi *pearson product momen* dengan bantuan SPSS (*Statistical Prodect and Service Solution*) 23 *for windows*. Adapun interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Pedoman interperatasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2018:257)

3.8.4 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumusan Kolmogorov Smirnov, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) \geq$ darinilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal,

sebaliknya apabila \leq dari nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal.¹⁰⁴ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 18.0 for Windows.

3.7.5 Uji Linieritas

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linie atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Dengan melihat hasil uji ANOVA Tabel F baris Deviasi dari linearitas, maka dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut linier atau tidak. Untuk tujuan penyelidikan ini, uji F digunakan pada tingkat signifikansi 5% untuk mengevaluasi hipotesis linearitas. Apabila nilai α lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memang linier. Perlu diketahui bahwa apabila nilai Fhitung yang diperoleh dari Ftabel dan taraf signifikansi α kurang dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak linier. Oleh karena kriteria tersebut maka analisis data tidak berlaku apabila data yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linier. Data harus linier untuk memenuhi asumsi ini.